

The Influence Of Emotional Intelligence On Academic Engagement Of Final-Year Students In Career Preparation With Life Satisfaction As A Mediating Variable

Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap *Academic Engagement* Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mempersiapkan Karir Dengan *Life Satisfaction* Sebagai Variabel Mediasi

Rakan syaddad¹, Yuki Fitria²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

rakansyaddad9@gmail.com¹, yukifitria@fe.unp.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Emotional Intelligence on the Academic Engagement of final-year students and to explore the role of Life Satisfaction as a mediating variable in this relationship. The background of the study is based on the importance of academic engagement in preparing for a career amidst the challenges of transitioning from university life to the workforce, where Emotional Intelligence and life satisfaction are psychological factors that influence students' readiness. This research employs a quantitative approach using an explanatory research design. The sample consists of 280 final-year students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Padang, selected through cluster purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that measured three main variables: Emotional Intelligence, Life Satisfaction, and Academic Engagement. The findings reveal that Emotional Intelligence has a positive and significant influence on Academic Engagement. Additionally, Emotional Intelligence positively affects Life Satisfaction, and Life Satisfaction also positively influences Academic Engagement. The results further confirm that Life Satisfaction mediates the relationship between Emotional Intelligence and Academic Engagement. These findings imply that developing emotional intelligence and improving life satisfaction should be a focus in efforts to enhance academic engagement among students preparing to enter the workforce.

Keywords: *Emotional Intelligence, Academic Engagement, Life Satisfaction, Final-Year Students, Career Readiness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Academic Engagement* mahasiswa tingkat akhir, serta mengeksplorasi peran *Life Satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya keterlibatan akademik dalam mempersiapkan karir di tengah tantangan transisi dari dunia kampus ke dunia kerja, di mana *Emotional Intelligence* dan kepuasan hidup menjadi faktor psikologis yang turut memengaruhi kesiapan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 280 mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang diambil dengan teknik *cluster purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tiga variabel utama: *Emotional Intelligence*, *Life Satisfaction*, dan *Academic Engagement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Academic Engagement*. Selain itu, *Emotional Intelligence* juga berpengaruh secara positif terhadap *Life Satisfaction*, dan *Life Satisfaction* turut memberikan pengaruh positif terhadap *Academic Engagement*. Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa *Life Satisfaction* memediasi hubungan antara *Emotional Intelligence* dan *Academic Engagement*. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional dan peningkatan kepuasan hidup perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *Emotional Intelligence, Academic Engagement, Life Satisfaction, Mahasiswa Tingkat Akhir, Kesiapan Karir.*

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam pembangunan negara. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan tinggi menjadi strategi penting menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi, dengan tujuan membentuk pengetahuan, karakter, dan keterampilan mahasiswa (Vasiou et al., 2024). Namun, mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi tantangan seperti beban akademik tinggi, tekanan menyelesaikan skripsi, serta kecemasan terhadap masa depan, yang dapat mengganggu keterlibatan akademik dan kesejahteraan psikologis mereka (Chen & Zhang, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir lebih rentan mengalami stres, kehilangan motivasi, bahkan *burnout* akademik (Pournaghi Azar et al., 2020).

Academic engagement, yaitu keterlibatan mahasiswa dalam proses akademik yang mencerminkan sejauh mana mereka berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku. *Academic engagement* mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran secara kognitif, emosional, dan perilaku, melalui kegiatan seperti diskusi kelas, penelitian, dan kolaborasi akademik (García-Aracil et al., 2018). Keterlibatan ini menjadi indikator penting keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Ketonen et al., 2016). Bagi mahasiswa tingkat akhir, engagement sangat krusial karena mereka sedang berada dalam masa transisi menuju dunia profesional. Mahasiswa yang aktif dalam proyek akademik dan praktik kerja umumnya memiliki keterampilan analitis, komunikasi, dan problem-solving yang lebih baik (Wong & Hoskins, 2022). Selain itu, keterlibatan dalam komunitas akademik juga membantu membangun jaringan profesional yang mendukung karier mereka. Studi menunjukkan bahwa engagement yang tinggi meningkatkan kesiapan kerja melalui penguatan teori dan keterampilan praktis (Zimbardi & Myatt, 2011). Dengan demikian, *academic engagement* berperan penting dalam membentuk kompetensi, kepercayaan diri, dan daya saing lulusan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2024 bahwa jumlah angkatan kerja di Sumatera Barat sebanyak 3,09 juta orang, naik 0,25 juta orang dibandingkan pada bulan Agustus tahun 2023. Peningkatan jumlah angkatan kerja di Sumatera Barat dari 2,84 juta orang pada Agustus 2023 menjadi 3,09 juta orang pada Februari 2024 mencerminkan dinamika ketenagakerjaan yang semakin kompleks, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan lapangan kerja yang belum tentu sebanding dengan meningkatnya jumlah pencari kerja, sehingga dapat memengaruhi kesiapan karir mahasiswa. Selain itu, *emotional intelligence* berperan penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan ini, terutama dalam membangun *academic engagement* yang berdampak pada kesiapan mereka dalam dunia kerja.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan industri. Ketidaksesuaian antara kompetensi dan tuntutan dunia kerja dapat berdampak pada *life satisfaction* dan kesiapan karier. Oleh karena itu, pemahaman akan peran *emotional intelligence* dalam meningkatkan *academic engagement* dan dampaknya terhadap kepuasan hidup menjadi penting bagi mahasiswa tingkat akhir.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dari 1.332 mahasiswa angkatan 2021, hanya 912 mahasiswa yang telah menyelesaikan studi dan mengikuti wisuda. Gap ini menunjukkan perlunya peningkatan kesiapan karier di tengah persaingan kerja yang ketat dan lingkungan kerja yang dinamis. *Academic engagement* yang kuat diperlukan untuk mencegah bertambahnya pengangguran dan mempersiapkan karier yang sukses.

Martins et al. (2021) menyatakan bahwa keterlibatan akademik mahasiswa cenderung menurun seiring waktu, sehingga institusi perlu mempertahankan engagement hingga masa studi akhir. Dominguez Núñez et al. (2020) juga menegaskan bahwa *academic engagement* berhubungan positif dengan pencapaian akademik. Temuan survei awal terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir FEB UNP menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap tingkat keterlibatan akademik mereka dalam menyelesaikan studi dan menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Hasil survei terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa 48,5% diduga memiliki *academic engagement* yang rendah, meskipun sebagian besar mengerjakan tugas akademik (66,7%) dan tertarik pada materi kuliah (53,3%). Namun, 63,6% tidak aktif dalam kegiatan akademik, menandakan keterlibatan akademik masih kurang.

Menurut Merino-Tejedor et al. (2018) dan García-Martínez et al. (2021), salah satu faktor penting yang memengaruhi *academic engagement* adalah *emotional intelligence* (EI). Mahasiswa dengan *Emotional Intelligence* tinggi mampu mengelola stres, tetap fokus, dan termotivasi menyelesaikan studi. *Emotional Intelligence* juga membantu mereka mengatasi tekanan internal dan eksternal, serta membangun hubungan sosial yang positif, yang mendukung keterlibatan akademik.

Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan *emotional Intelligence* sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan mengatur emosi diri dan orang lain. Mayer (2014) membagi EI menjadi model kemampuan dan model sifat. Dalam konteks pendidikan, *emotional Intelligence* terbukti meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial (Ogle & Bushnell, 2014), serta kesiapan mental menghadapi dunia kerja (Goleman & Boyatzis, 2021).

Selain itu, Salami (2011) menyatakan bahwa *emotional Intelligence* berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan *life satisfaction*, yang mendorong keterlibatan akademik. Mahasiswa yang puas dengan kehidupannya cenderung lebih aktif secara akademik dan lebih siap memasuki dunia kerja.

Merino-Tejedor et al. (2017) dan Noviati & Nu'man (2018) juga menegaskan bahwa *emotional Intelligence* meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier. Oleh karena itu, pengembangan *emotional Intelligence* menjadi strategi penting bagi Universitas Negeri Padang, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, untuk mendorong keterlibatan akademik dan kesiapan karier mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan data dari 30 mahasiswa, diketahui bahwa 33,4% tidak mampu memahami emosinya sendiri dengan baik dan 50% tidak dapat mengontrol perasaan negatif dalam situasi sulit. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa diduga masih memiliki *emotional intelligence* yang rendah. Padahal, *Emotional Intelligence* sangat penting karena individu dengan *emotional Intelligence* tinggi lebih mampu beradaptasi dan melakukan tindakan positif dalam meraih karier.

Penelitian oleh O'Connell et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *emotional Intelligence* tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres akademik dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain *emotional Intelligence*, faktor lain yang juga memengaruhi *academic engagement* adalah *life satisfaction*, yaitu evaluasi subjektif individu terhadap kualitas hidupnya.

Menurut Vasiou et al. (2024), mahasiswa dengan tingkat kepuasan hidup tinggi lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan tetap berkomitmen dalam studi. *Life satisfaction* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *emotional Intelligence* dan *academic engagement* mahasiswa dengan *emotional Intelligence* tinggi cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik, yang kemudian meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik.

Berdasarkan data dari 30 mahasiswa tingkat akhir, hanya 36,4% merasa puas dengan perjalanan akademik dan kehidupan pribadinya, sedangkan 63,6% tidak puas. Meskipun 53,33% merasa kehidupannya mendekati cita-cita, 46,67% belum mencapainya, dan hanya 33,4% merasa telah mencapai hal-hal penting selama kuliah. Rata-rata tingkat *life satisfaction* mahasiswa sebesar 41,04%, mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa menghadapi tantangan dalam mencapai kepuasan hidup selama masa studi.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji *academic engagement*, namun masih terdapat kesenjangan pemahaman terkait kontribusi *emotional intelligence* (EI) dan *life satisfaction* dalam meningkatkan keterlibatan akademik. García-Martínez et al. (2021) menyebutkan bahwa sebagian besar studi hanya fokus pada hubungan langsung *emotional intelligence* dan prestasi akademik, tanpa mempertimbangkan peran mediasi *life satisfaction*.

Menurut Fernández et al. (2022), mahasiswa yang aktif secara akademik cenderung memiliki keterampilan interpersonal lebih baik, kepercayaan diri tinggi, dan kesiapan kerja yang lebih matang. Namun, *life satisfaction* dapat menjadi mediator penting dalam hubungan ini. Siu et al. (2021) menegaskan bahwa *life satisfaction* membentuk kesejahteraan psikologis yang berpengaruh pada keterlibatan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa yang puas dengan hidupnya cenderung memiliki motivasi intrinsik tinggi, fokus dalam belajar, dan lebih optimis terhadap karier (Minges et al., 2023). Urquijo et al. (2016) menambahkan bahwa *life satisfaction* mengurangi stres dan meningkatkan keterlibatan akademik. Bahkan, Li et al. (2024) menunjukkan bahwa pencarian makna hidup berkorelasi positif dengan kepuasan hidup mahasiswa.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kesiapan akademik berperan penting dalam kesuksesan memasuki dunia kerja, termasuk pengalaman praktis, keterampilan komunikasi, dan kesiapan mental (Dollinger, Lodge, & Coates, 2018). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persiapan ketahanan mahasiswa tingkat akhir menghadapi tantangan dunia kerja, baik yang terduga maupun tidak (Tomas et al., 2017), serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam berinteraksi di lingkungan akademik maupun non-akademik (Jackson, 2016).

Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak menggunakan variabel moderasi, seperti gaya belajar (Safa'udin, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengaitkan *emotional intelligence* dengan *academic engagement*, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir, masih terbatas. Studi mengenai *life satisfaction* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *emotional intelligence* dan *academic engagement* juga masih jarang ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman baru tentang peran *life satisfaction* sebagai mediator dalam hubungan antara *emotional intelligence* dan *academic engagement*, yang dapat menjadi dasar pengembangan program peningkatan kesejahteraan dan keterlibatan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap *Academic Engagement* Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mempersiapkan Karir di Masa Depan Dengan *Life Satisfaction* Sebagai Variabel Mediasi."

2. Tinjauan Pustaka

Self-Determination Theory

Dasar teori yang mendasari penelitian ini adalah *self-determination theory* (SDT) oleh Edward L. Deci dan Richard Ryan tahun 1985. Teori ini menyoroti kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi, otonomi dan keterikatan sebagai pendorong perilaku motivasi seseorang (Ryan & Deci, 2000). Ketika kebutuhan psikologis ini terpenuhi, hal ini memfasilitasi motivasi otonom, yang didefinisikan sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Adams et al., 2017).

Academic Engagement

Alonso et al. (2019), *academic engagement* didefinisikan sebagai kondisi positif yang mencerminkan antusiasme, ketekunan, dan dedikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru yang mendukung konsep tiga indikator utama *academic engagement* yaitu, *vigor* (antusiasme dan energi dalam belajar), *dedication* (rasa memiliki dan komitmen terhadap pendidikan), dan *absorption* (keterlibatan mendalam dalam aktivitas akademik) dapat ditemukan dalam studi Alonso et al. (2019). Dalam penelitian ini, *academic engagement* didefinisikan sebagai kombinasi dari tiga indikator tersebut, yang mencerminkan vitalitas, inspirasi, dan konsentrasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Alonso et al., 2019).

Emotional Intelligence

Intelligence atau kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk berpikir, memahami, belajar dari pengalaman, beradaptasi dengan lingkungan, serta menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Menurut Kovalenko-Kobylanska (2021), kecerdasan dapat dipahami sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan faktor biologis dan lingkungan, di mana seseorang dapat mengoptimalkan potensi intelektualnya melalui stimulasi yang tepat Kovalenko-Kobylanska, (2021). Emosi didefinisikan sebagai proses kompleks yang mencakup pengalaman subjektif, respons fisiologis, dan ekspresi perilaku yang muncul sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau stimulus tertentu. Menurut Elfenbein (2022), emosi mempengaruhi kognisi, perilaku, dan interaksi sosial, serta dapat diatur dan dibagikan dalam kelompok sosial, termasuk dalam lingkungan organisasi (Elfenbein, 2022).

Life Satisfaction

Life satisfaction atau kepuasan hidup didefinisikan sebagai evaluasi subjektif seseorang terhadap kualitas hidupnya secara keseluruhan berdasarkan harapan, tujuan, dan standar pribadi Kravchenko (2023), konsep *life satisfaction* mengalami transformasi seiring perubahan sosial dan nilai-nilai manusia modern, termasuk peningkatan fokus pada karier, pengembangan diri, serta dampak lingkungan dan sosial terhadap kesejahteraan individu (Kravchenko, 2023).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang pelaksanaannya berlangsung Februari 2025 hingga selesai. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdata di Universitas Negeri Padang yang berjumlah 937 orang. Pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik penarikan *cluster proportional random sampling*. Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi, penulis menerapkan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dalam Mustafa (2010) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=5\%$ sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 280 sampel.

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui kuesioner yang disebar secara online yang dibagikan pada sejumlah responden yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Negeri Padang sesuai ketentuan sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang (BAK-UNP) dan Kabag Umum FEB UNP.

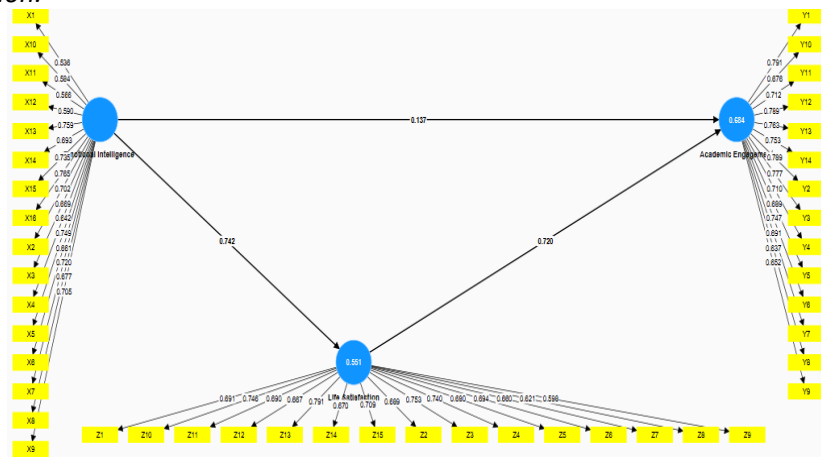
4. Hasil dan Pembahasan

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dimensi dianggap valid jika memiliki nilai AVE di atas 0,5 atau jika seluruh nilai *loading* dimensi variabel melebihi 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas.

Uji Validitas

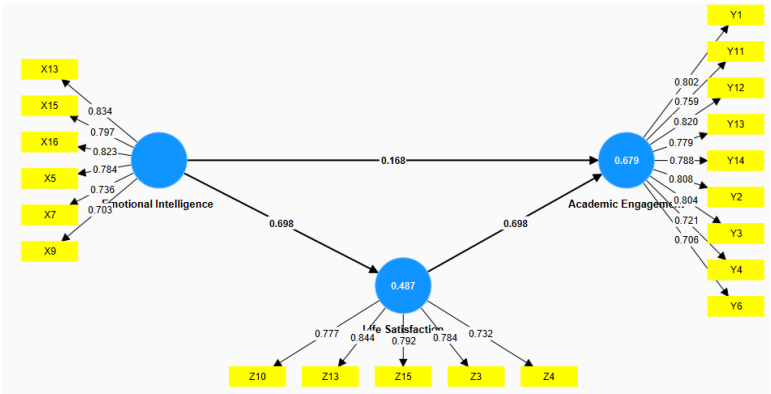
Untuk menguji validitas konstruk dengan dimensi refleksif melibatkan evaluasi korelasi antara skor dimensi dan skor konstraknya. Dimensi dianggap valid jika nilai korelasinya melebihi 0,7; meskipun, *loading* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima berdasarkan hasil korelasi antara dimensi dan konstraknya. Skor faktor *loadings* pada setiap konstruk diukur dengan faktor *loadings* yang $\geq 0,5$. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan ambang batas 0,7, menandakan bahwa sebuah dimensi dianggap valid jika nilai korelasinya melampaui standar tersebut. Untuk menilai apakah *discriminant validity* konstruk memadai, perhatian diberikan pada nilai *cross loadings*, membandingkan korelasi dimensi suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Diskriminan validity dianggap memadai jika korelasi dimensi konstruk memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi dimensi tersebut terhadap konstruk lain. Berikut ini gambar model awal dari hubungan variabel *academic engagement*, *emotional intelligence* dan *life satisfaction*:



Gambar 1. Model Awal Hubungan Variabel Yang Diteliti

Sumber: Hasil Uji Diolah dengan PLS 4

Gambar 1 menjelaskan gambaran awal dari model hubungan antar konstruk. Pada model awal, terlihat bahwa konstruk tersebut tidak valid karena memiliki nilai korelasi di atas 0,5. Meskipun memenuhi nilai korelasi, konstruk ini ternyata tidak memenuhi kriteria *discriminant validity* yang memadai. Ketidakmemadaiannya disebabkan oleh nilai korelasi dimensi konstruk yang tidak lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya. Sehingga, diperlukan re-estimasi model konstruk awal dengan mengeliminasi dimensi- dimensi yang masuk ke dalam kategori *discriminant validity*, yaitu dua puluh lima pertanyaan (X1,X2,X3,X4,X6,X8,X10,X11,X12,X14,Z1,Z2,Z5,Z6,Z7,Z8,Z9,Z11,Z12,,Z14,Y5,Y7,Y8,Y9,Y10) yang memiliki nilai di bawah faktor *loadings*.



Gambar 2. Model Akhir Hubungan Variabel Yang Diteliti
Sumber: Hasil Uji Diolah dengan PLS 4

Tabel 1. Uji Validitas			
Outer Loading Akhir			
Aspek	Kode Atribut	Uji Validitas	
		Hasil	Keterangan
Emotional intelligence	X5	0.784	Valid
	X7	0.708	Valid
	X9	0.723	Valid
	X13	0.844	Valid
	X15	0.820	Valid
	X16	0.831	Valid
Academic engagement	Y1	0.802	Valid
	Y2	0.808	Valid
	Y3	0.804	Valid
	Y4	0.722	Valid
	Y6	0.706	Valid
	Y11	0.759	Valid
	Y12	0.820	Valid
	Y13	0.779	Valid
	Y14	0.788	Valid
Life satisfaction	Z3	0.784	Valid
	Z4	0.732	Valid
	Z10	0.776	Valid
	Z13	0.844	Valid
	Z15	0.792	Valid

Setelah melakukan re-estimasi model konstruk, diperoleh bentuk akhir dari model antar konstruk yang terlihat pada gambar di atas. Beberapa dimensi telah dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria *discriminan validity*, termasuk pertanyaan (X1,X2,X3,X4,X6,X8,X10,X11,X12,X14,Z1,Z2,Z5,Z6,Z7,Z8,Z9,Z11,Z12,,Z14,Y5,Y7,Y8,Y9,Y10) yang secara spesifik diidentifikasi sebagai dimensi yang tidak memenuhi standar dalam model ini.

Tabel 2. Dimensi Emotional intelligence Yang Di Drop

Kode	Emotional intelligence
X1	0.586
X2	0.584
X3	0.669
X4	0.642
X6	0.681

X8	0.677
X10	0.584
X11	0.566
X12	0.590
X14	0.693

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Tabel 3. Dimensi *Life satisfaction* Yang Di Drop

Kode	<i>Life satisfaction</i>
Z1	0.691
Z2	0.689
Z5	0.690
Z6	0.694
Z7	0.660
Z8	0.621
Z9	0.596
Z11	0.690
Z12	0.667
Z14	0.670

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Tabel 4. Dimensi *Academic engagement* Yang Di Drop

Kode	<i>Academic engagement</i>
Y5	0.450
Y7	0.460
Y8	0.680
Y9	0.742
Y10	0.691

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Dari hasil *outer loading* akhir pada gambar 3 dan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa setiap dimensi pada konstruk menunjukkan nilai *Convergent validity* yang tinggi, karena semuanya melebihi ambang batas 0,7. Begitu juga dengan nilai *cross loading* menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

Salah satu cara lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan melakukan perbandingan terhadap *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model. Validitas suatu konstruk dianggap terpenuhi jika nilai AVE>0.5.

Tabel 5. Hasil Analisis AVE

	(AVE)
<i>Emotional intelligence</i> (X)	0.604
<i>Life satisfaction</i> (Z)	0.610
<i>Academic engagement</i> (Y)	0.618

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas di atas 0.5. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa tingkat validitas konstruk tersebut dapat dianggap baik.

Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan melihat dan memeriksa nilai *composite reliability* dari setiap dimensi yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan dianggap memuaskan jika nilainya di atas 0.7. Berikut adalah hasil *composite reliability* dari output SmartPLS.

Tabel 6. Hasil Analisis Composite Reliability

	Composite reliability
<i>Emotional intelligence</i> (X)	0.875
<i>Life satisfaction</i> (Z)	0.850
<i>Academic engagement</i> (Y)	0.920

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruksya adalah di atas 0.7 yang menandakan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria atau reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural memiliki tujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk, menilai nilai signifikansi, dan R- square dari model penelitian. Evaluasi model struktural mencakup penggunaan R-square pada konstruk dependen, uji t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam penilaian model dengan metode Partial Least Squares (PLS), langkah awal melibatkan analisis R- square untuk setiap variabel laten dependen. Berikut adalah hasil estimasi R-square yang diperoleh menggunakan SmartPLS.

Tabel 7. Hasil Analisis R-square

	R-Square
<i>Academic engagement</i> (Y)	0.679
<i>Life satisfaction</i> (Z)	0.487

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan nilai *R-square* variabel *Academic engagement* diperoleh sebesar 0.514, hasil ini menunjukkan 67,9 % variabel *Academic engagement* dapat dipengaruhi oleh variabel *emotional intelligence* dan *life satisfaction* sebagai pemediasi. Sedangkan untuk variabel *life satisfaction* diperoleh sebesar 0,487 hasil ini menunjukkan 48,7% variabel pemediasi *life satisfaction* dapat dipengaruhi oleh variabel *emotional intelligence*.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh langsung dilakukan dengan melihat 1- statistic yang dihasilkan oleh model struktural (*Innermodel*). Hipotesis penelitian dapat diterima apabila $t\text{-statistic} > 1,96$. Berikut adalah hasil uji hipotesis mengenai pengaruh langsung:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Pengaruh Langsung				
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
<i>Emotional intelligence</i> (X) -> <i>Academic engagement</i> (Y)	0.655	0.658	0.052	12.633	0.000
<i>Emotional intelligence</i> (X) -> <i>Life satisfaction</i> (Z)	0.698	0.701	0.043	16.093	0.000
<i>Life satisfaction</i> (Z) -> <i>Academic engagement</i> (Y)	0.698	0.695	0.057	12.340	0.000

Sumber : Hasil Uji Diolah dengan PLS 4

Dalam PLS 4, pengujian statistik terhadap setiap hubungan yang diajukan dilakukan melalui simulasi dengan menerapkan metode bootstrapping pada sampel. Pendekatan bootstrapping ini juga bertujuan untuk mengurangi pengaruh masalah ketidaknormalan dalam data penelitian. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan bootstrapping dari analisis PLS:

1. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh *emotional intelligence* Terhadap *academic Engagement*.
Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* memiliki nilai t hitung sebesar 12.633. Nilai tersebut melebihi nilai t tabel (1.96). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *emotional intelligence* dan *academic engagement*. Koefisien jalur sebesar 0.204 mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat *emotional intelligence* berkontribusi pada peningkatan *academic engagement*. Sebaliknya, jika *emotional intelligence* rendah, maka *academic engagement* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang cenderung menurun.
2. Pengujian Hipotesis 2: *emotional intelligence* Terhadap *life satisfaction*.
Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *emotional intelligence* terhadap *life satisfaction* memiliki nilai t hitung sebesar 16.093. Nilai tersebut signifikan secara statistik dan melebihi nilai t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *emotional intelligence* dan *life satisfaction*. Koefisien jalur sebesar 0.698 mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat *emotional intelligence* berkorelasi dengan peningkatan *life satisfaction*. Sebaliknya, apabila *emotional intelligence* rendah, maka *life satisfaction* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang juga akan rendah.
3. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh *life satisfaction* Terhadap *academic engagement*.
Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *life satisfaction* terhadap *academic engagement* memiliki nilai t hitung sebesar 10.643. Nilai tersebut signifikan secara statistik dan melebihi nilai t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *life satisfaction* dan *academic engagement*. Koefisien jalur sebesar 0,698 mengindikasikan bahwa tingkat *life satisfaction* yang tinggi pada mahasiswa berkorelasi positif dengan tingkat *academic engagement* yang tinggi. Sebaliknya, apabila *life satisfaction* rendah, maka *academic engagement* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang juga akan rendah.

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis pengaruh tidak langsung dapat diterima jika menghasilkan T-Statistic > 1,96.

4. Pengujian Hipotesis Empat: Pengaruh *Career Calling* Terhadap *Learning Engagement* Melalui *Career Commitment*.

Tabel 9. Perhitungan Koefisien Variabel Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
<i>Emotional intelligence</i> (X) -> <i>life satisfaction</i> (Z) -> <i>academic engagement</i> (Y)	0.487	0.486	0.039	12.373	0.000

Sumber : Hasil Uji Diolah dengan PLS 4

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien variabel tidak langsung didapat nilai t-statistic pengaruh tidak langsung *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* melalui *life satisfaction* sebesar 12.373 > 1.96, dengan original sample 0,487, dapat disimpulkan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap *academic engagement* mahasiswa

melalui *life satisfaction* sebagai variabel pemediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti bahwa apabila *emotional intelligence* yang dimiliki mahasiswa tinggi dalam suatu universitas, maka akan meningkatkan secara signifikan kepuasan mahasiswa terhadap karier dan kehidupan yang ingin mereka capai di masa depan, serta akan meningkatkan *academic engagement* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Pengaruh Total

Pengaruh total variabel *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* melalui *life satisfaction*.

Tabel 10. Pengaruh Total *emotional intelligence* (X), *academic engagement* (Y) Dan *life satisfaction* (Z)

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur				
		T	Tidak	T	
	Langsung	statistics	Langsung	statistics	Total
<i>Emotional intelligence</i> (X) -> <i>academic engagement</i> (Y)	0.655	12.633	0.487	12.373	1.142
<i>Emotional intelligence</i> (X) -> <i>Life satisfaction</i> (Z)	0.698	16.093	-	-	0.698
<i>Life satisfaction</i> (Z) -> <i>academic engagement</i> (Y)	0.698	12.340	-	-	0.698

Sumber : Hasil Uji Diolah dengan PLS 4

Penjelasan dari tabel 10 adalah pengaruh *emotional intelligence* dengan *academic engagement* secara langsung koefisiennya yaitu 0,655 dengan t statistik 12.633. Sementara itu pengaruh *emotional intelligence* terhadap *life satisfaction* secara langsung koefisiennya yaitu 0,698 dengan t-statistik 16.093, kemudian pengaruh *life stisfaction* terhadap *academic engagement* secara langsung koefisiennya yaitu 0,698 dengan t-statistik 12.340. Pengaruh *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* melalui *life satisfaction* secara tidak langsung dengan koefisiennya yaitu 0,487 dengan t-statistik 12.373, serta pengaruh total yaitu 1,142 (didapatkan dari jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung).

5. Penutup
Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat disimpulkan jika *emotional intelligence* yang dimiliki oleh mahasiswa semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat *academic engagement* pada mahasiswa. Jika mahasiswa mampu untuk mengelola *emotional intelligence* yang dimiliki, maka hal ini akan meningkatkan tingginya tingkat *academic engagement* pada mahasiswa di Universitas.
2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *emotional intelligence* terhadap *life satisfaction* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat disimpulkan jika *emotional intelligence* yang dimiliki oleh mahasiswa semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat *life satisfaction* mahasiswa. Jika mahasiswa mampu untuk mengelola *emotional intelligence* yang dimiliki, maka hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi tekanan akademik, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta meningkatkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepuasan hidup secara keseluruhan.

3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *life satisfaction* terhadap *academic engagement* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat disimpulkan jika *life satisfaction* yang dimiliki oleh mahasiswa semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat *academic engagement* mahasiswa dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa mampu untuk mengelola *life satisfaction* yang dimiliki untuk membantu mereka dalam menghadapi tekanan akademik secara keseluruhan, maka hal ini akan meningkatkan keterlibatan belajar atau *academic engagement* mahasiswa dalam pembelajaran yang relevan dan mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karier tersebut.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel *emotional intelligence* terhadap *academic engagement* melalui *life satisfaction* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Negeri Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang memiliki pemahaman yang kuat tentang *emotional intelligence* mereka, mereka cenderung merasakan tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam *academic engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa *life satisfaction* berperan sebagai mediator penting dalam memperkuat hubungan antara *emotional intelligence* dan *academic engagement*.

Daftar Pustaka

- Ahuja, P. (2013). *Emotional intelligence: Implications for personal and professional growth*. Routledge.
- Azar, F., Oskoe, P., Ghaffarifar, S., Vahed, N., & Shamekhi, S. (2020). Association between academic motivation and burnout in dental students at the Tabriz University of Medical Sciences: A longitudinal study. *Research and Development in Medical Education*, 9, 14-14. <https://doi.org/10.34172/rdme.2020.014>.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-24.
- Chaturvedi, M., & Singh, D. (2013). Correlates of Life Satisfaction. *Indian journal of positive psychology*, 4, 144-147. <https://doi.org/10.15614/IJPP/2013/V4I1/49903>.
- Chen, H., & Zhang, M. H. (2022). The relationship between basic psychological needs satisfaction and university students' academic engagement: The mediating effect of emotional intelligence. *Frontiers in Psychology*.
- Elfenbein, H. (2022). Emotion in Organizations: Theory and Research.. *Annual review of psychology*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4028773>.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- García-Martínez, I., Landa, J. M. A., & León, S. P. (2021). The mediating role of engagement on the achievement and quality of life of university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Goleman, D. (2004). What makes a leader? *Harvard Business Review*, 82(1), 82- 91.
- Gul, Y. (2022). EXAMINING THE RELATIONSHIP BETWEEN SCHOOL SATISFACTION AND LIFE SATISFACTION. *The Journal of International Social Research*. <https://doi.org/10.17719/jisr.2022.52570>.
- Halimi, F., AlShammari, I., & Navarro, C. (2020). Emotional intelligence and academic achievement in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/jarhe-11-2019-0286>.
- Husein, U. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Kahu & Nelson, 2018 Student engagement in the educational interface : understanding the mechanisms of tudent succes 37(4):1-14 DOI: 10.1080/07294360.2017.1344197
- Kasler, J., Walter, O., & Elias, M. (2022). Life satisfaction in emerging adults: The role of emotional and spiritual intelligences. *Journal of American College Health*, 72, 849 - 858. <https://doi.org/10.1080/07448481.2022.2058881>.
- Kiran, S., Kamath, A., Bellur, R., & Krishnan, G. (2021). 745Probability-proportional-to-size cluster proportional sampling as an effective methodology for large-scale participant recruitment. *International Journal of Epidemiology*. <https://doi.org/10.1093/ije/dyab168.353>.
- Kravchenko, S. (2023). Analysis of Modern Ideas About Life Satisfaction. *SMALTA*. <https://doi.org/10.15293/2312-1580.2304.04>.
- Li, T., Tien, H., & Wang, J. (2024). Academic Satisfaction and Meaning in Life: The Mediating Roles of Personal Growth Initiative and Career Adaptability. *EducationSciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci14040436>
- Li, Y., Guan, Y., Wang, F., Zhou, X., & Guo, K. (2024). Academic Satisfaction and Meaning in Life: The Mediating Roles of Personal Growth Initiative and Career Adaptability. *Education Sciences*, 14(4), 436.
- M.B, B. (2019). Emotional Intelligence and Life Satisfaction among Youth. , 22, 1-6.
- Martins, P., Machado, P., & Vosgerau, D. (2021). *Engagement of university students in academic activities: Influencing factors and outcomes*. Springer.
- Mayer, J. D. (2014). *The intelligence of emotional: Understanding emotional intelligence*. Cambridge University Press.
- Merino-Tejedor, E., Hontangas, P. M., & Petrides, K. V. (2018). *Career Adaptability Mediates the Effect of Trait Emotional Intelligence on Academic Engagement*. *Revista de Psicodidáctica*. DOI: 10.1016/j.psicod.2017.10.001.
- Mohammed, S., & Burka, T. (2024). Examining the Predicators of Students' Academic Engagement at the University Level. *International Science and Technology Journal*. <https://doi.org/10.62341/steo4319>.
- Mojisola, O., & Abolaji, B. (2023). UNDERGRADUATES' ACADEMIC ENGAGEMENT: THE PREDICTIVE POWER OF ACADEMIC STRESS, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND RESILIENCE. *NUST Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.51732/njssh.v9i1.161>.
- Mustafa, A. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oliveira, Í., & Marques, C. (2024). The Role of Career Adaptability and Academic Engagement in College Student's Life Satisfaction. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21. <https://doi.org/10.3390/ijerph21050596>.
- Pashchenko, O., Medvedovska, T., Terkhanova, O., Baidak, A., & Danyliuk, Y. (2024). The impact of emotional intelligence on academic achievement. *PrOsvita*. <https://doi.org/10.36074/prosvita.issue2.004>.
- Petrides, K. V., Frederickson, N., & Furnham, A. (2004). The role of trait emotional intelligence in academic performance and deviant behavior at school. *Personality and Individual Differences*, 36(2), 277-293.
- Qin, Y., Liu, J., & Wu, D. (2023). The impact of emotional intelligence on life satisfaction among Chinese nurses: A chain mediating model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125465>.
- Qin, Y., Liu, J., & Wu, D. (2023). The impact of emotional intelligence on life satisfaction among Chinese nurses: A chain mediating model. *Frontiers in Psychology*, 14, 1125465. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125465>

- Radu, B., Timplarescu, T., & Coporan, A. (2024). Impact of emotional intelligence on academic performance. *MANAGEMENT STUDENT WORKING PAPERS*. <https://doi.org/10.24818/mswp.2024.010>.
- Rebusa, N., Barote, L., Navarez, H., & Culajara, C. (2024). Student Course Engagement and Academic Life Satisfaction of College Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i61426>.
- Reschly, A. (2020). Interventions to Enhance Academic Engagement. , 91-108. https://doi.org/10.1007/978-3-030-37285-9_5.
- Salami 2011 Personality and psychological well-being of adolescents: The moderating role of emotional intelligenceSalami *Social Behavior and Personality (2011) 39(6) 785-794*
- Shevchenko, A., & Sosnitsky, A. (2020). Universal Meta-Definition of Intelligence. *2020 IEEE 11th International Conference on Dependable Systems, Services and Technologies (DESSERT)*, 189-195. <https://doi.org/10.1109/DESSERT50317.2020.9124997>.
- Shukla, U., & Verma, A. (2024). Review Paper on Academic Performance and Emotional Intelligence. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*. <https://doi.org/10.29070/19zfg754>.
- Skripachenko, T. (2020). LIFE SATISFACTION AS INTEGRATIVE PSYCHOLOGICAL PHENOMENON. *INTEGRATIVE PERSONAL PSYCHOLOGY*. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-208-4/73-89>.
- Sugiono. (2017). Sugiyono, 2017:60. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9).
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifan R&D. Alfabeta. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1).
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, C., & Allen, K. (2021). Driving engagement: investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement. *Journal of Further and Higher Education*, 45, 107 - 119. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2020.1741520>.
- Thomas, C., & Allen, K. (2021). Driving engagement: investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement. *Journal of Further and Higher Education*, 45, 107 - 119. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2020.1741520>.
- Urquijo, I., Extremera, N., & Villa, A. (2016). Emotional Intelligence, Life Satisfaction, and Psychological Well-Being in Graduates: the Mediating Effect of Perceived Stress. *Applied Research in Quality of Life*, 11, 1241-1252. <https://doi.org/10.1007/S11482-015-9432-9>.
- Vasiou, A., Vasilaki, E., Mastrothanasis, K., & Galanaki, E. P. (2024). Emotional intelligence and university students' happiness: The mediating role of basic psychological needs' satisfaction. *Psychology International*.
- Wong, B., & Hoskins, K. (2022). Ready, set, work? Career preparations of final-year non-traditional university students. *Higher Education Pedagogies*, 7, 88 - 106. <https://doi.org/10.1080/23752696.2022.2100446>.
- Yusof, H. (2015). *Emotional intelligence theory revisited: Implications for learning and development*. Oxford University Press.
- Zimbardi, K., & Myatt, P. (2011). *A multi-disciplinary study of the benefits students gain from engaging in research experiences: A synthesis of current literature and practice*. Higher Education Research & Development, 30(4), 541-556.